mimbar
Media Informasi Mingguan Bartolomeus
No.711/ Th. XXIV/9 Agustus 2026/HARI MINGGU BIASA XIX/ Th. A/II

Tuhan, Tolonglah Aku!

Tawa renyah lima remaja bergema tipis di lorong ruang pameran Museum Nasional yang dingin dan tenang. Frater Nathan berjalan di belakang mereka sembari mencoba menikmati dekorasi bernuansa merah putih yang dirangkai untuk menyambut 17 Agustus. Hari Minggu siang itu, seusai Misa, Frater Nathan menerima ajakan dari lima remaja kelas delapan SMPN tempatnya mengajar untuk menemani mereka mengerjakan tugas sejarah.



Senyum ramah masih terpasang di wajah Frater Nathan ketika menatap mereka, meski di dalam dadanya ada lelah luar biasa yang sedang ia sembunyikan. Begitu anak-anak itu melangkah lebih cepat menuju ruang pameran berikutnya, Frater Nathan memperlambat langkahnya. Ia menghentikan langkah di dekat sebuah pilar gedung, menghela napas panjang, dan membiarkan kelima remaja itu berjalan mendahuluinya.

Beberapa hari yang lalu, dalam ruang bimbingan di seminari, sebuah teguran keras masih meremukkan hatinya. “Frater, sepertinya kamu terlalu sibuk dengan aturan dan pendapat orang-orang tentang dirimu. Para formator menilai kamu terlalu dingin, kaku, dan tidak memiliki hati yang benar-benar hadir untuk orang lain.” Teguran dari romo rektor itu menancap sangat dalam, membuka luka lama tentang rasa tidak pantas. Hari ini, di balik jubah dan senyum ramahnya, Frater Nathan merasa seperti penipu. Ia merasa gagal sebagai calon imam, gagal sebagai guru, dan tidak lagi sanggup menampung ekspektasi siapa pun. Dalam batinnya yang kelam, ia merasa tenggelam ke dasar samudera yang dingin, persis seperti Petrus yang kehilangan pijakan di tengah badai.

Ketika melangkah pelan sambil mencoba menyusul kelima muridnya, mata Frater Nathan tertahan pada sebuah dinding pameran hitam-putih yang bertuliskan: *9 Agustus 1945, Tragedi Bom Atom Nagasaki.* Frater Nathan menatap foto Katedral Urakami yang rata dengan tanah, menjadi puing dan abu dalam sekejap. Dada Nathan terasa sesak luar biasa. Ia seakan menatap cermin

batinnya sendiri yang runtuh tanpa sisa. Namun, matanya tertegun pada sebaris kalimat penyintas di bawah foto yang tertulis: **"Kota kami hancur dalam guncangan dan api raksasa. Namun, Tuhan tidak ada di dalam bom itu. Kami baru menemukan-Nya dalam keheningan setelahnya, saat ada tangan yang memegang kami di tengah hening reruntuhan abu."**

Lantas, Frater Nathan teringat deretan bacaan Misa tadi pagi. Nabi Elia yang lelah, hancur, dan ingin mati di dalam gua, tidak menemukan Tuhan dalam angin sakal, gempa, atau api, melainkan dalam angin sepoi-sepoi yang hening **[1 Raj 19:9a,11-13]**. Ia teringat pula akan duka Rasul Paulus yang berani jujur mengakui kesedihan yang amat sangat di dalam hatinya demi saudara-saudaranya **[Roma 9:1-5]**. Serta tentu saja, jeritan Petrus ketika matanya terdistraksi oleh besarnya gelombang: *"Tuhan, tolonglah aku!"* Frater Nathan menyandarkan kepalanya pada dinding pameran itu. Selama ini, ia panik ketika merasa sendirian. Ia menimbun duka dan rasa bersalahnya sendirian tanpa berani jujur di hadapan Tuhan seperti Paulus. Ia sibuk menatap gelombang kegagalannya dan lupa mendengarkan suara Tuhan dalam keheningan. Ketika Frater Nathan menarik napas panjang untuk menetralkan dadanya yang sesak, dari sudut lorong yang remang, ia melihat Leo, salah satu muridnya, duduk di bangku kayu. Leo adalah murid yang paling pendiam di kelompok itu. Leo duduk dan menunduk dalam-dalam, bahunya naik turun menahan tangis. Tangannya meremas lembaran kertas tugas kelompok mereka hingga kertasnya lecek. Frater Nathan melangkah mendekat. "Leo...?"

Remaja itu terkejut. Ia refleks makin menundukkan kepala dan buru-buru mengusap matanya dengan punggung tangan, berusaha menyembunyikan wajahnya yang basah. Frater Nathan berjongkok di lantai museum yang dingin, tepat di hadapan Leo, sehingga pandangan mereka sejajar. "Kenapa, Leo? Kertas tugasnya kok diremas begitu?" tanyanya pelan dan hangat. "Pendapat Leo tidak diterima teman-teman, Frater," bisik Leo dengan suara gemetar dan parau dan isak tangisnya. "Katanya ide Leo jelek dan bikin malu kelompok. Mereka bilang Leo diam saja, biar mereka yang mengerjakan semuanya. Leo... Leo cuma dianggap sebagai beban di kelompok ini." Remaja itu mengusap hidungnya yang memerah, lalu menatap lantai dengan tatapan kosong. "Leo sedih dan kecewa dengan diri Leo sendiri, Frater. Kalau kehadiran Leo cuma merusak kelompok ini, untuk apa Leo ikut?" Kalimat polos yang penuh luka itu menghantam hati Frater Nathan begitu keras. Pertanyaan yang sama seakan menggema di hatinya: *Untuk apa aku ada kalau aku cuma jadi beban?*

Frater Nathan seakan melihat dirinya dalam diri Leo. Teguran dari seminari, ketakutan akan kegagalan, dan perasaan tidak berguna di tengah keramaian dunia seakan memantul dari tatapan mata Leo. Teguran keras yang diterimanya beberapa hari lalu seakan bergema kembali. Matanya sendiri mendadak berkaca-kaca. Dengan tangan yang gemetar, ia mengulurkan tangannya, lalu memegang jemari kecil Leo yang terasa dingin. "Leo… lihat Frater," bisik Frater Nathan, suaranya agak serak karena menahan emosi. "Pendapat Leo tadi tidak jelek. Frater sempat mendengar tadi di depan dan ide Leo itu bagus sekali. Mereka hanya belum mengerti apa yang Leo jelaskan." Frater Nathan menatap mata Leo dengan lekat. "Leo itu penting di kelompok ini, dan pendapat Leo tadi sangat berarti buat kelompok. Jangan pernah merasa diri Leo sebagai beban, ya?" Frater Nathan langsung teringat salah satu ayat bacaan Injil hari ini, *"Segera Yesus mengulurkan tangan-Nya, memegang Petrus dan berkata, 'Hai orang yang kurang percaya, mengapa engkau bimbang?'"* **[Mat 14:31]**

Bukan Frater Nathan yang sedang menyelamatkan Leo. Sebaliknya, lewat kejujuran dan genggaman tangan remaja itulah, Yesus mengulurkan tangan-Nya untuk menyelamatkan batin Frater Nathan yang hampir tenggelam karena merasa tidak berguna. Teguran bahwa ia "dingin" seketika terbantahkan oleh kehangatan yang mengalir di antara jari-jari mereka. Janji Mazmur Tanggapan bahwa kasih dan kesetiaan akan bertemu terasa nyata di sana. Tanpa ada gemuruh, tanpa ada keajaiban spektakuler. Hanya dua jiwa rapuh yang saling menguatkan dalam keheningan. Leo menarik napas lega, lalu mengusap sisa air matanya dan tersenyum kecil. "Terima kasih ya, Frater."

"Frater yang seharusnya berterima kasih, Leo. Yuk, kita susul yang lain," ajak Nathan sambil tersenyum tulus. Ketika mereka berjalan berdampingan keluar dari gedung museum, udara terik Jakarta menyambut mereka. Keempat murid lainnya melambaikan tangan dari jauh sambil memanggil nama Leo dan Frater. Tugas-tugas di seminari tentu masih menumpuk, dan ia mungkin masih akan membuat kesalahan. Namun, Frater Nathan berjalan menuju halte dengan dada yang terasa lebih lega. Gelombang di luar sana boleh saja tetap ada, tetapi badai di dalam batinnya terasa lebih teduh. Sambil merangkul bahu Leo pelan, Frater Nathan menatap langit sore yang bergeser jingga, seraya berbisik jujur di kedalaman hatinya: *"Terima kasih, Tuhan… karena Engkau selalu tahu kapan harus mengulurkan tangan, terutama ketika aku merasa paling tidak berguna."*

Agustinus Gunawan



INFO PAROKI









mimbar

mimbar

LOMBA MENGGAMBAR & MEWARNAI

MEMPERINGATI HUT RI & HUT PAROKI





KATEGORI A – MEWARNAI
(TK – 3 SD – UBK)

- Peserta kategori A terdiri dari anak TK hingga kelas 3 SD, dan UBK

KATEGORI B – MENGGAMBAR
(4 SD–SMP – UBK)

- Peserta kategori B terdiri dari anak kelas 4 SD, 6 SD, SMP Semua Usia, dan UBK

PERSYARATAN

- Peserta diwajibkan membawa alat gambar dan alat mewarnai
- Peserta dihimbau membawa meja atau alas menggambar

23 AGUSTUS 2026
Pukul 11.00 WIB

Gereja St. Bartolomeus
GKP Lt. 3

GRATIS PENDAFTARAN
CUKUP SCAN LINK BERIKUT

bitly

INFO : 081818430768 (SISIL)
085695147822 (NINIS)

ADA HADIAH UNTUK JUARA TERPILIH

SEMINAR TAHUN YUBELIUM ST. FRANSISKUS

DAN SPIRITUALITAS ST. FRANSISKUS ASISI:

Inspirator Gerakan Ekologi dan Sahabat Bagi Semua Ciptaan



Pembicara:

Romo Agustinus Nggame, OFM

Provinsial OFM

Waktu & Tempat:

Minggu,
30 Agustus 2026

GKP Lantai 3

Biaya Pendaftaran:

Rp 30.000,-

(pengganti konsumsi)

Pendaftaran & Informasi:

Eti : 0815 7484 8354

Eko : 0812 5968 9296

SKK Menarik Diri Sejenak

Sabtu dan minggu, 1-2 Agustus 2026, Seksi Kerasulan Keluarga (SKK) menyelenggarakan retret bersama keluarga dengan mengusung tema:

“Bersatu dalam Pelayanan, Bertumbuh dalam Kasih, Demi Semakin Besar Nama Tuhan.”

Retret yang didampingi oleh romo Stefanus Ruswan MSF ini menjadi kesempatan berharga bagi seluruh anggota SKK untuk berhenti sejenak dari kesibukan pelayanan, memperdalam relasi dengan Tuhan, serta memperkuat persaudaraan dalam komunitas.

Dalam pendalaman rohani, Romo Wawan mengajak kami untuk menyadari bahwa pelayanan adalah anugrah Allah (Roma 12:6). Setiap manusia menerima anugrahyang berbeda-beda untuk dipergunakan demi membangun Gereja dan melayani sesama. Oleh karena itu, seorang pelayan dipanggil untuk selalu rendah hati (Kisah Para Rasul 20:19) dan lemah lembut (Matius 11:29), meneladan Kristus yang datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani.

Romo Wawan juga mengingatkan bahwa pelayanan tidak selalu berjalan mulus. Dalam perjalanan melayani, tidak jarang kita mengalami kelelahan, benturan kepentingan, perbedaan pandangan, bahkan rasa sakit hati. Semua itu bagian dari proses pendewasaan iman. Dengan semangat “Not victim, but sacrifice,” kita diajak untuk tidak melihat diri sebagai korban keadaan, melainkan sebagai pribadi yang bersedia berkorban untuk melayani sesame dan Gereja. Setiap tantangan menjadi kesempatan untuk bertumbuh, memperbaiki diri, dan semakin memuliakan nama Tuhan melalui pelayanan.

Momen paling bermakna adalah malam api unggun yang dipandu oleh romo Wawan MSF. Dalam suasana syahdu kami diajak untuk belajar mempraktikkan Correctio Fraterna atau koreksi persaudaraan. Yaitu untuk saling menegur dan mengingatkan dengan penuh kasih demi kebaikan bersama dan pertumbuhan rohani.



INFO PAROKI



Sebagai ungkapan rekosiliasi, kami diminta menuliskan berbagai perasaan yang selama ini mungkin tersimpan dalam hati, seperti ketersinggungan, kekecewaan, atau ketidaksukaan terhadap sesame anggota SKK. Kertas-kertas tersebut kemudian dibakar di api unggun sebagai lambing melepaskan luka batin, saling mengampuni, dan membuka lembaran baru dalam semangat persaudaraan. Momen ini sebagai pengingat bahwa kasih dan pengampunan harus selalu ada di dalam keluarga maupun pelayanan.

Retret ini tidak hanya menjadi waktu untuk memperbaharui semangat pelayanan, tetapi juga mempererat kebersamaan sebagai satu keluarga dalam Kristus. Dengan hati dan semangat yang diperbaharui, seluruh anggota SKK diutus Kembali untuk melayani dengan penuh sukacita, rendah hati, dan penuh kasih demi semakin besar nama Tuhan Yesus.

Team SKK



INFO PAROKI









mimbar

Tim Katekese UBK Paroki Taman Galaxi



Misa Umat Berkarunia Khusus

KABAR Sukacita!

(Keluarga Sahabat Bartimeus)

Minggu, 30 Agustus 2026

Pk 11.00 - 12.00

Gereja Santo Bartolomeus - Paroki Taman Galaxi

Form Pendaftaran:
bit.ly/REG-MISAUBK

Contact Person
Maria Dinata 0812 8337 9265
Rosa Clara 0813 8819 0281

KHUSUS WILAYAH, LINGKUNGAN & KELOMPOK KATEGORIAL PAROKI SANTO BARTOLOMEUS

BUTUH SUASANA BERBEDA UNTUK KEGIATAN UMAT?

SAUNG ROHANI
Taman Kana



KAPASITAS HINGGA 400 PESERTA



AREA SEMI OUT-DOOR • TAMAN LUAS • NYAMAN ASRI

COCOK UNTUK:

- Perayaan Natal & Paskah
- Pertemuan Wilayah & Lingkungan
- Family Gathering
- Pembinaan Iman & Rekoleksi
- Kegiatan Kelompok Kategorial
- Misa & Doa Syukur
- Rapat, Arisan & Kebersamaan Umat

UNTUK KEGIATAN INTERNAL PAROKI TAMAN GALAXI,
UMAT CUKUP MENGGANTI BIAYA KEBERSIHAN, PEMELIHARAAN, DAN OPERASIONAL
SAUNG ROHANI TAMAN KANA.

PAKET STANDAR • 5 JAM

FASILITAS SUDAH TERMASUK

KURSI	MEJA BULAT	MEJA LIPAT	SOUND SYSTEM	BANTUAN SETTING
150 unit	10 unit	4 unit	2 speaker + 2 Wireless mic	Standar sesuai kesepakatan

Lebih dari 5 jam dikenakan tambahan waktu dan biaya sesuai kesepakatan pengelola.

KEBUTUHAN TAMBAHAN

TV / display • Kursi tambahan • Upgrade sound
Penyekat kain • Backdrop • Panggung
Keyboard & vokalis
Hubungi pengelola

MARI HIDUPKAN
SAUNG ROHANI
DENGAN KEGIATAN UMAT

Informasi, survei lokasi & reservasi

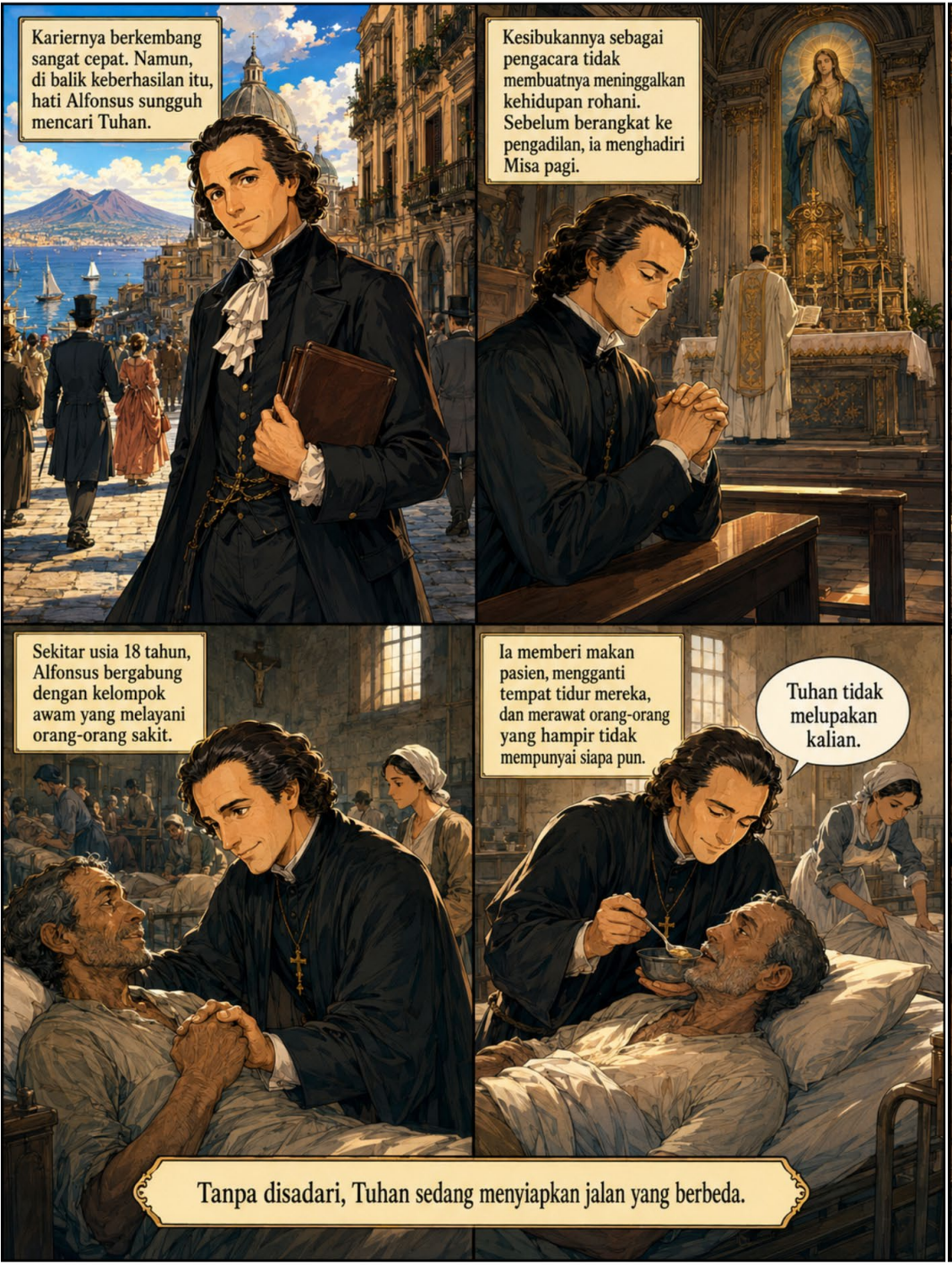
Ibu Rini 0878-8514-5148
Ibu Siska 0813-1497-5421
Bp. Victor 0838-1250-6100

Saung Rohani Taman Kana
Jl. Kemang Wijaya Kusuma Raya
BY-01 RT 005 / RW 12
Perumahan Kemang Pratama 5
Bojong Menteng, Rawalumbu

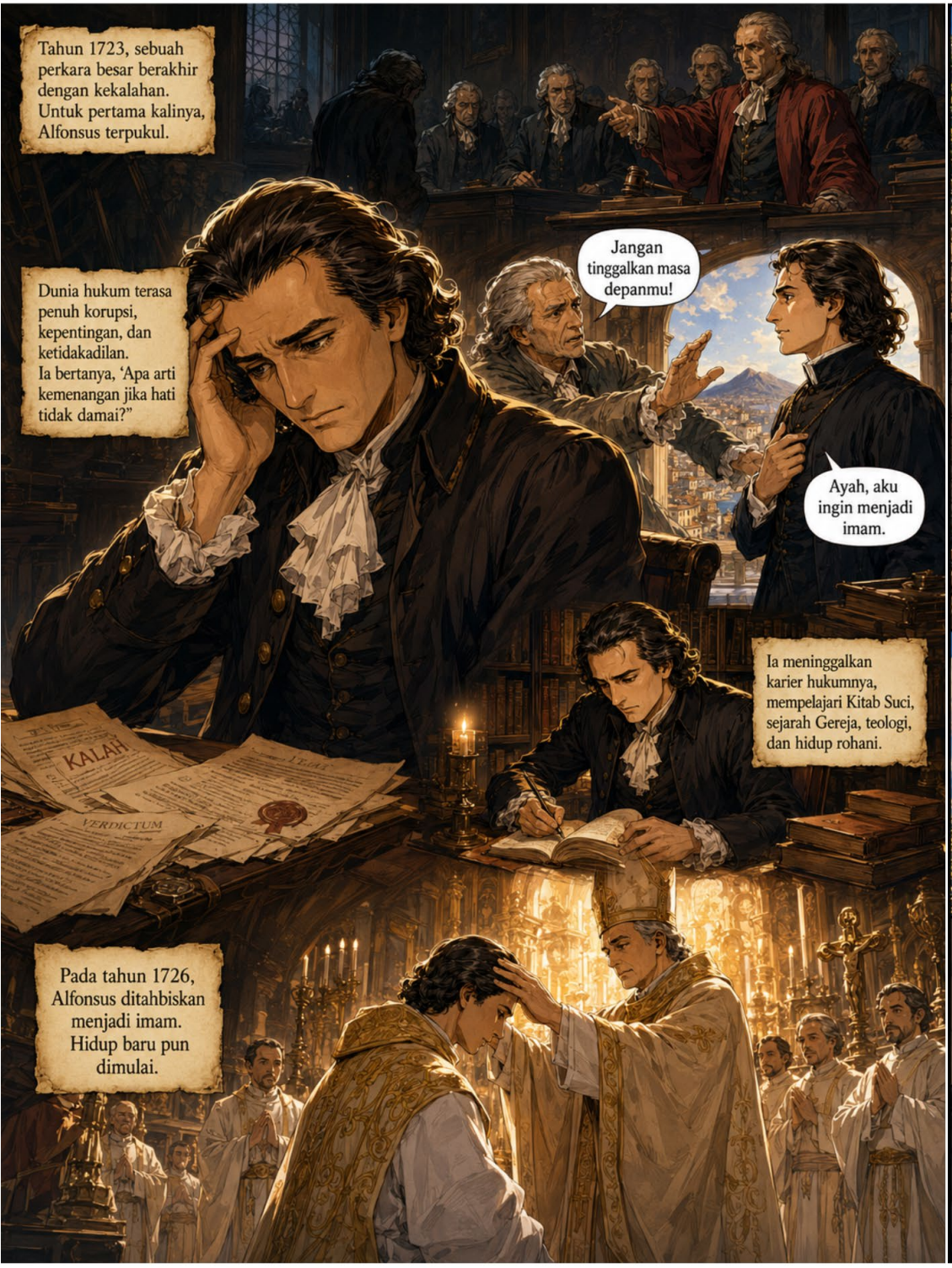
Ruang Bersama Umat, Dirawat dan Dihidupkan Bersama


SANCTORY
LA GLORIA DI DIO
PEWARTA
BELAS KASIH ALLAH
Santo Alfonsus Maria de Liguori


Pada tahun 1696, di dekat Napoli, Italia, lahirlah Alfonsus Maria de Liguori dari keluarga bangsawan.
Syukur kepada Tuhan.
Ayahnya seorang perwira angkatan laut. Ibunya dikenal saleh. Sejak kecil, Alfonsus tampak sangat cerdas.
Ia mendapat pendidikan yang sangat baik. Ia mempelajari hukum, filsafat, sastra, musik, seni, dan banyak ilmu lainnya.
MUSICA
ARS
PHILOSOPHIA
IUS CIVILE
PHILOSOPHIA
POETAE LATINI
ARISTOTELES
Pada usia 16 tahun, ia meraih gelar hukum sipil dan hukum Gereja. Tak lama kemudian, ia menjadi salah satu pengacara muda paling berbakat di Napoli.
DOCTOR IURIS CIVILIS ET CANONICI
Masa depanmu sangat cerah, Alfonsus!


Kariernya berkembang sangat cepat. Namun, di balik keberhasilan itu, hati Alfonsus sungguh mencari Tuhan.
Kesibukannya sebagai pengacara tidak membuatnya meninggalkan kehidupan rohani. Sebelum berangkat ke pengadilan, ia menghadiri Misa pagi.
Sekitar usia 18 tahun, Alfonsus bergabung dengan kelompok awam yang melayani orang-orang sakit.
Ia memberi makan pasien, mengganti tempat tidur mereka, dan merawat orang-orang yang hampir tidak mempunyai siapa pun.
Tuhan tidak melupakan kalian.
Tanpa disadari, Tuhan sedang menyiapkan jalan yang berbeda.


Setelah menjadi imam, Alfonsus tidak memilih tinggal di kalangan bangsawan.
Ia pergi ke kawasan-kawasan miskin di Napoli: menemui pekerja, orang sakit, dan keluarga miskin.
Ia duduk bersama mereka, mendengarkan pergumulan mereka, dan mengajari mereka berdoa.
Mari kita berdoa. Tuhan dekat dengan kita.
Dari pelayanan itu lahir kelompok-kelompok kecil untuk berdoa, mendengarkan Sabda Tuhan, dan saling menolong. Mereka dikenal sebagai 'kapel-kapel malam'.
Kabar Gembira harus didengar oleh semua orang.


Tahun 1723, sebuah perkara besar berakhir dengan kekalahan. Untuk pertama kalinya, Alfonsus terpukul.
Dunia hukum terasa penuh korupsi, kepentingan, dan ketidakadilan. Ia bertanya, 'Apa arti kemenangan jika hati tidak damai?"
Jangan tinggalkan masa depanmu!
Ayah, aku ingin menjadi imam.
KALAH
VERDICTUM
Ia meninggalkan karier hukumnya, mempelajari Kitab Suci, sejarah Gereja, teologi, dan hidup rohani.
Pada tahun 1726, Alfonsus ditahbiskan menjadi imam. Hidup baru pun dimulai.


NAPOLI
Suatu hari, perjalanan Alfonsus membawanya ke pedalaman Kerajaan Napoli.
Ia bertemu petani dan penggembala miskin yang hidup jauh dari pusat-pusat pelayanan Gereja.
Siapa yang akan datang kepada mereka? Siapa yang akan memberitakan bahwa Allah tidak melupakan mereka?
Pada 9 November 1732, di Scala, Alfonsus dan beberapa rekannya mendirikan Kongregasi Sang Penebus Mahakudus (C.Ss.R.), yang dikenal sebagai *Redemptoris*.
Di dalam Kristus ada penebusan yang berlimpah.


Alfonsus adalah intelektual besar, tetapi ketika berkhotbah ia memilih bahasa yang sederhana.
Khotbah harus dimengerti semua orang.
LA GLORIA DI DIO
Ia ingin petani, pekerja, ibu rumah tangga, orang lanjut usia, dan mereka yang tidak bersekolah tinggi tetap dapat memahami iman.
Ia memakai khotbah, doa, cerita, dan musik untuk menolong orang mengenal Tuhan.
Ia menulis lebih dari seratus karya, melukis, dan menggubah lagu Natal terkenal “Tu scendi dalle stelle”. Baginya, menulis adalah pelayanan.
Kemuliaan Maria
Kasih kepada Yesus Kristus
Teologi Moral
Tu scendi dalle stelle


Pada zamannya, banyak orang memandang Tuhan seperti hakim yang hanya menunggu kesalahan.
Alfonsus mengajarkan bahwa kebenaran moral harus berjalan bersama belas kasih Allah.
Tuhan menolongmu bangkit kembali.
Baginya, ruang pengakuan dosa bukan tempat mempermalukan orang, melainkan tempat manusia mengalami belas kasih.
Ia juga mengajarkan bahwa hati nurani perlu dibentuk: berdoa, mendengarkan Sabda Tuhan, mencari kebenaran, lalu memilih kehidupan.
KEBENARAN
HIDUP





Warisan Sang
Pewarta Belas Kasih

Dari keluarga bangsawan dan ruang sidang, Santo Alfonsus Maria de Liguori berjalan menuju orang sakit, petani, penggembala, dan mereka yang merasa jauh dari Tuhan.

Ia dikanonisasi pada 1839, dinyatakan sebagai Doktor Gereja pada 1871, dan pada 1950 ditetapkan sebagai pelindung para bapa pengakuan serta teolog moral.

Warisan terbesarnya tetap sama: kebenaran tanpa kehilangan belas kasih.

Sepanjang hidupnya, jawabannya tetap satu—kepada Tuhan, dengan melayani manusia yang dikasihi-Nya.

SANCTORY

PROSEDUR PEMINJAMAN GKP & GIUM

1. Mengisi formulir peminjaman ruangan di Sekretariat (Yoan)

2. Peminjaman ruangan **7 hari sebelum acara** (rapat, dll)

3. Peminjaman **RUTIN** selama 1 tahun melampirkan surat permohonan.

4. Menggunakan ruangan sesuai waktu yang sudah disepakati.

5. **KHUSUS SABTU & MINGGU** kunci ruangan dapat diambil **di Sekretariat pada jam kerja.** DILUAR jam kerja, dapat diambil di **POS SATPAM** (menunjukkan formulir peminjaman) dengan **mengisi buku PEMINJAMAN KUNCI RUANGAN.**

6. Peminjaman ruangan untuk acara-acara besar (Misa Peringatan Arwah, Dekenat, Resepi pernikahan) **minimal 2 bulan** sebelum kegiatan.

7. Semua peminjam ruangan **WAJIB** menjaga **KEBERSIHAN RUANGAN & MEMATIKAN AC+LAMPU sebelum** meninggalkan ruangan.

HOTLINE SEKRETARIAT: 0813-950-8982

"..Esse est Servire. Kita Ada untuk Melayani.."

Sekretariat

PAROKI TAMAN GALAXI, GEREJA ST. BARTOLOMEUS - BEKASI
Telp. (021) 82419074, 0813 950 8982 email: Sekretariat.TamanGalaxi@sanbarto.org

We Are Open

SENIN-JUMAT: 08.00-16.00
SABTU-MINGU : 08.00-14.00
JAM ISTIRAHAT: 12.00-13.00



NOVI

Ingin bertanya dan mendaftar syarat-syarat seputar Pernikahan Katolik, Surat Pengantar Paroki & KK BIDUK?

Ingin bertanya dan mendaftar tentang Katekumen, Sakramen Inisiasi (Baptis, Komuni Pertama, Penguatan) dan Sakramen-sakramen lainnya, BIA, Peminjaman Ruangan GKP & GIUM?



Yoan

"..Esse est Servire. Kita Ada untuk Melayani.."



• Pelindung: Rm. Pungki Setiawan, SVD (Pastor Kepala) • Pendamping: Bernardus Odang (DP/PGDP) • Penanggungjawab: Indra Arso (Seksi Komsos) • Pemimpin Redaksi: Hiacinta Arini • Team Redaksi: Icha & Jeje • Desain & Artistik: Stefaan, Keira, Sabria • Fotografer: Wisnumurti • Videografer: Febrianus Ferdy • Media Digital: Hiacinta Arini • Iklan : Yoan • Produksi: Indra Arso • Distribusi: Indra Arso. Alamat Redaksi: Gedung Karya Pastoral (GKP) St. Bartolomeus, Jl. Gardenia Raya Utara Blok AA1/35, Villa Galaxy, Bekasi Selatan 17147, Tel. (021)82419074, Email: komsos.sanbarto@gmail.com.